

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, EKSPOR, INFRASTRUKTUR JALAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA

Abstract

This paper aims to identify and analyze the effect of government spending, exports, road infrastructure and population on national income. The data used are secondary data and using time series data for the period 1995 to 2012 taken from various relevant agencies. The analytical method used is quantitative descriptive method using multiple linear regression analysis model. Based on the findings, the government spending, exports, road infrastructure and population positively effect on Indonesia's national income. Therefore, it can be recommended to the Government of Indonesia in order to increase government spending, exports, and expanding the road infrastructure across Indonesia.

Muhammad Nasir

*Dosen Fakultas Ekonomi Unsyiah
E-mail: nasirmsi@unsyiah.ac.id*

Diana Sari

Alumni Fakultas Ekonomi Unsyiah

Keywords:

national income, government expenditure, export, road infrastructure, pupulation.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator ekonomi makro utama untuk menilai kinerja ekonomi suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi yang optimal mengindikasikan aktivitas ekonomi yang meningkat yang ditandai dengan kenaikan dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan ciri dari optimalisasi kesejahteraan masyarakat (Wijono, 2005).

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2007 adalah 6,35%. Tingkat pertumbuhan tersebut bervariasi di tahun 2008, 2009 dan 2010 dengan deviasi sekitar 1 sampai dengan 1,5% per tahun, Namun secara umum tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia masih moderat (di atas 5%). Secara lebih rinci bisa dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Produk Domestik Bruto (PDB) dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2006-2010

Tahun	PDB Indonesia (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2006	1.847.126,70	-
2007	1.964.327,30	6,35
2008	2.082.315,90	6,01
2009	2.177.700,02	4,58
2010	2.310.700,15	6,11
	Rata-rata	5,76

Sumber: BPS (2013).

Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode tahun 2006-2010 mengindikasikan bahwa pendapatan nasional yang diterima masyarakat Indonesia selama periode tersebut mengalami peningkatan. Peningkatan PDB Indonesia secara teoritis dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan, dan jumlah penduduk. Selama periode tahun 2006-2010 pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan pengeluaran pemerintah tersebut tidak hanya disebabkan oleh terjadinya peningkatan belanja langsung, tetapi juga belanja tidak langsung dan pembiayaan daerah. Secara lebih rinci bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Indonesia
Periode 2006-2010

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2006	43.944	-
2007	63.154	43,71
2008	70.736	12,01
2009	74.280	5,02
2010	76.893	3,53
	Rata-rata	16,10

Sumber: BPS (2013)

Di samping pengeluaran pemerintah, ekspor juga memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia. Dalam teori ekonomi makro, hubungan antara ekspor dan pendapatan nasional merupakan suatu identitas pendapatan nasional, sedangkan dalam teori ekonomi pembangunan, keterkaitan kedua variabel tersebut lebih merupakan hubungan fungsional. Ekspor bagi suatu negara bisa menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya memberi dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut data BPS tahun 2013, Selama periode tahun 2006 sampai dengan 2010, ekspor Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan. Pada Tahun 2006, nilai ekspor Indonesia adalah sebesar US\$ 100.690,00 juta. Kemudian meningkat pada Tahun 2007 meningkat menjadi sebesar US\$ 114.100,00 juta. Hingga Tahun 2008 terjadi peningkatan menjadi sebesar US\$ 137.020,00 juta. Sebaliknya pada Tahun 2009, angka tersebut menurun menjadi sebesar US\$ 116.510,03 juta.

Ketersediaan infrastruktur, khususnya jalan juga ikut mempengaruhi pertumbuhan PDB suatu negara karena ketersediaan infrastruktur jalan bisa memperlancar kegiatan ekonomi. Hal ini tidak hanya disebabkan fungsi jalan untuk meningkatkan arus transportasi dan mobilitas penduduk antar daerah, tetapi juga meningkatkan konektivitas antar wilayah Indonesia. Sehingga ketersediaan infrastruktur jalan membawa dampak pada kelandacaran arus barang dan jasa.

Berdasarkan data BPS Tahun 2013, Selama periode waktu Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2010, pembangunan jalan di Indonesia sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Telah terjadi peningkatan infrastruktur jalan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006, total infrastruktur jalan di Indonesia adalah sepanjang 406.569 km, kemudian meningkat menjadi 421.535 km pada Tahun 2007 dan menjadi 437.759 pada Tahun 2008. Hingga tahun 2010 total infrastruktur jalan di

Indonesia sudah menjadi sepanjang 487.314 km. Angka tersebut jauh lebih besar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 476.337 km.

Tingkat konektivitas antar wilayah di Indonesia mengalami peningkatan diakibatkan oleh peningkatan dalam jumlah infrastruktur jalan. Seiring dengan peningkatan interaksi antar wilayah, maka mobilitas penduduk dalam melakukan kegiatan ekonomi juga meningkat. Penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2006, jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 247,837 juta jiwa. Kemudian meningkat menjadi sebesar 248.825 juta jiwa pada Tahun 2007 dan sebesar 249,999 juta jiwa pada Tahun 2008. Secara lebih rinci bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Periode 2006-2010

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2006	247,837	-
2007	248,825	0,40
2008	249,999	0,47
2009	251,125	0,45
2010	252,333	0,48
	Rata-rata	0,45

Sumber: BPS (2013)

Dengan melihat dan mempertimbangkan dinamika dari pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan, dan juga jumlah penduduk Indonesia dan mengingat adanya kontribusi faktor-faktor tersebut dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka tujuan dari paper ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan, dan jumlah penduduk terhadap pendapatan nasional Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja perekonomian suatu negara dalam periode waktu tertentu dapat diukur melalui suatu indikator yang penting yaitu pendapatan nasional atau produk domestik bruto (PDB). Pendapatan nasional mencerminkan keseluruhan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat suatu negara. Perkembangan ekonomi suatu negara mencerminkan peningkatan pendapatan nasional negara tersebut. Dalam hal ini, PDB dianggap sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan perekonomian suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara (Samuelson, 2002). Pada umumnya, perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Bahkan Bank Dunia menentukan apakah

suatu negara berada dalam kelompok negara maju atau berkembang melalui pengelompokan besarnya PDB. PDB suatu negara sama dengan total pengeluaran atas barang dan jasa dalam perekonomian (Herlambang, 2001).

Samuelson (2004) juga mengatakan bahwa PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam waktu satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa melihat kewarganegaraan masyarakatnya (Herlambang, 2001).

Menurut Sukirno (2006), dalam perekonomian tertutup, seluruh output yang dihasilkan dalam negeri dijual ke pasar domestik dan komponen pengeluaran dibagi atas tiga jenis yaitu konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan dalam perekonomian terbuka, sebagian output dijual ke pasar domestik dan sebagian lagi diekspor ke luar negeri, sehingga dalam perekonomian terbuka, pengeluaran agregat (Y) terdiri dari empat komponen yaitu konsumsi (C), Investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) serta ekspor barang dan jasa (X). Hubungan tersebut dapat dijabarkan dalam identitas berikut:

$$Y = C + I + G + X$$

Sebagai salah satu komponen dalam identitas pendapatan nasional, ekspor merupakan salah satu sumber penerimaan devisa suatu negara. Untuk dapat mengekspor, suatu negara harus dapat memenuhi beberapa kondisi sebagai berikut:

- (1) Adanya kelebihan produksi dalam negeri sehingga kelebihan tersebut dapat dijual ke luar negeri melalui kebijakan ekspor
- (2) Adanya permintaan luar negeri untuk suatu produk
- (3) Adanya keuntungan yang lebih besar dari penjualan ke luar negeri daripada penjualan di dalam negeri
- (4) adanya *barter* antara penduduk tertentu dengan produk lain yang diperlukan dan tidak dapat diproduksi di dalam negeri

Di samping ekspor, pengeluaran pemerintah mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah dan tergantung dari besarnya penerimaan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut merupakan pencerminan pengeluaran pemerintah. Semakin tinggi pengeluaran pemerintah suatu negara semakin besar pula pendapatan nasional negara tersebut. Pengeluaran pemerintah pada

dasarnya dapat dilihat sebagai kebijakan fiskal karena meningkatkan permintaan agregat (Rother, 2004).

Peningkatan pendapatan masyarakat yang dalam hal ini diukur dari PDB sebagai akibat peningkatan pengeluaran pemerintah dapat dijelaskan melalui adanya efek multiplier dari pengeluaran pemerintah. Peningkatan pengeluaran pemerintah akan menggeser titik keseimbangan pendapatan nasional pada tingkatan yang lebih tinggi. Sehingga semakin besar pengeluaran pemerintah, diharapkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Infrastruktur sebagai salah satu fasilitas dalam menunjang pembangunan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi memiliki peranan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, infrastruktur membantu menciptakan lapangan kerja tidak hanya pada sektor konstruksi, namun juga sektor-sektor ekonomi terkait lainnya. Untuk membangun infrastruktur dasar membutuhkan modal yang besar, yang sering tidak selalu diikuti oleh loncatan perolehan nilai tambahnya (value added). Daerah-daerah terpencil yang dinilai tidak memiliki potensi ekonomi dan sosial budaya memadai cenderung ditelantarkan.

Iek (2013) mengemukakan ada tiga alasan pokok yang dapat dikemukakan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur. Pertama, pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan kerja. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah terciptanya rakyat dan negara yang adil dan makmur. Kedua, pembangunan infrastruktur dasar, infrastruktur teknologi, dan infrastruktur sains secara langsung mempengaruhi iklim investasi. pertumbuhan modal dan aliran investasi dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung baik pada zona industri, pelabuhan-pelabuhan, pasar-pasar, dan perguruan tinggi yang dapat mendorong penemuan-penemuan baru di bidang sains dan dapat diterapkan oleh kalangan industri dan pelaku pasar. Ketiga, infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial ekonomi rakyat satu daerah dengan daerah lainnya. Keempat, pembangunan infrastruktur akan membuka isolasi fisik dan non fisik di sejumlah wilayah.

Faktor yang juga ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu penduduk. Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, ledakan jumlah penduduk memiliki keterkaitan dengan pembangunan ekonomi. Akan tetapi hubungan antara keduanya tergantung pada sifat dan masalah kependudukan yang dihadapi oleh masing-masing negara. Negara atau daerah akan mempunyai masalah kependudukan yang khas dan potensial serta tantangan yang khas pula (Atmadja, 2007).

Jumlah penduduk yang besar bagi Indonesia oleh para perencana pembangunan dipandang sebagai aset dasar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban pembangunan. Sebagai aset

apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian dan keterampilannya sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga menjadi tanggung jawab penduduk yang bekerja (Suwarno dkk, 2003).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk terhadap produk domestik bruto Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini adalah ekonomi internasional. Isu yang akan dibahas meliputi perkembangan pengeluaran pemerintah, ekspor, infastruktur jalan dan perkembangan jumlah penduduk yang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan nasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai instansi terkait yang lain yaitu: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan lembaga lainnya. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama periode waktu 1995-2012 (n sama dengan 18 tahun).

Keterkaitan antara pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk didasarkan pada landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya. Model analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk terhadap pendapatan nasional Indonesia, digunakan regresi linier berganda (multiple regression) dengan empat variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 G + \beta_2 X + \beta_3 IJ + \beta_4 JP + e$$

dimana:

β_0 adalah konstanta

Y adalah pendapatan nasional

G adalah pengeluaran pemerintah

X adalah ekspor

IJ adalah infrastruktur jalan

JP adalah jumlah penduduk

e adalah error term.

Penggunaan regresi linier berganda sebagai peralatan analisis data seperti dijelaskan di atas mensyaratkan adanya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *analysis of variance* menjelaskan pendapatan nasional Indonesia sebagai fungsi dari perubahan pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk (Lihat Tabel 4). Berdasarkan hasil-hasil empiris dapat dilihat bahwa F-hitung sebesar 216,607 dengan *p-value* sebesar 0,000. Nilai F-tabel untuk nilai terkait menunjukkan angka sebesar 3,112. Karena nilai F-hitung > F-tabel ($216,607 > 3,112$) maka dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik untuk menerangkan variasi pendapatan nasional Indonesia. Dengan kata lain, ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model terdiri dari pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), infrastruktur jalan (IJ) dan jumlah penduduk (JP) secara bersama-sama dapat menerangkan pendapatan nasional Indonesia sebagai variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Analysis of Variance Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Eskpor, Infrastruktur Jalan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Degree of Freedom	Kuadrat Tengah	F-hitung	p-value	F-tabel
Regresi	0,2507	4	0,6276	216,607	0,000	3,112
Error	0,3767	14	0,2898			
Total	0,2548	17	0,1499			

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Estimasi fungsi regresi terhadap pendapatan nasional Indonesia sebagai fungsi dari pengeluaran pemerintah (G), eskpor (X), infrastruktur jalan (IJ) dan jumlah penduduk (JP) bisa dilihat dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Infrastruktur Jalan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia

Variabel	Nama Variabel	Koefisien	Standard Error	t-statistik		p-value
				t-hitung	t-tabel	
A	Konstanta	36963,07	13972,111	2,645	2,120	0,001
G	Pengeluaran	1,9541	0,4441	4,400	2,120	0,000

Variabel	Nama Variabel	Koefisien	Standard Error	t-statistik		p-value
				t-hitung	t-tabel	
	Pemerintah					
X	Ekspor	2,2323	0,9362	2,384	2,120	0,003
IJ	Infrastruktur Jalan	3,1370	0,8334	3,764	2,120	0,000
JP	Jumlah Penduduk	16121	970	16,620	2,120	0,000
Koefisien determinasi				0,9852		
Adjusted R-squared				0,9807		
F-hitung				216,607		
F-tabel				3,112		
P-value				0,000		

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda bisa dilihat hubungan antar variabel sebagai berikut:

$$PDB = 36.963,07 + 1,9541G + 2,2323X + 3,1370IJ + 16.121,01JP + e_i$$

$$(0,001) \quad (0,000) \quad (0,003) \quad (0,000) \quad (0,000)$$

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R-adjusted) yaitu sebesar 0,9807. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), infrastruktur jalan (IJ) dan jumlah penduduk (JP) yang dimasukkan ke dalam model tersebut dapat menerangkan 98,07 persen variasi yang terjadi pada pendapatan nasional Indonesia sebagai variabel dependen, sisanya 1,93 persen lagi variasi dalam pendapatan nasional Indonesia dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut. Dengan kata lain, sebesar 98,07 persen pendapatan nasional Indonesia dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang meliputi pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), infrastruktur jalan (IJ), dan jumlah penduduk (JP). Sisanya sebesar 1,93 persen lagi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan hasil estimasi model regresi pada tabel di atas, diketahui bahwa koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), infrastruktur jalan (IJ), dan jumlah penduduk (JP) bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengeluaran pemerintah, semakin besar ekspor, semakin panjang infrastruktur jalan dan semakin besar jumlah penduduk semakin tinggi pula pendapatan nasional Indonesia.

Seperti halnya nilai koefisien regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah sebesar 1,9541 dapat diartikan setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 1 miliar dapat meningkatkan pendapatan nasional sebesar Rp. 1,9541 miliar. Tingginya peningkatan pendapatan nasional sebagai

akibat peningkatan pengeluaran pemerintah disebabkan oleh adanya *multiplier effect* pengeluaran pemerintah tidak hanya terjadi melalui pengeluaran investasi pemerintah, tetapi juga melalui jalur konsumsi pemerintah. Karena pengeluaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh pengeluaran pemerintah baik dalam bentuk pengeluaran pembangunan maupun pengeluaran konsumsi pemerintah.

Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel ekspor menunjukkan angka sebesar 2,2323 dapat diartikan setiap kenaikan ekspor sebesar US\$ 1 juta dapat meningkatkan pendapatan nasional Indonesia sebesar Rp. 2,2323 miliar. Hal ini berarti semakin tinggi ekspor maka pendapatan nasional Indonesia juga akan semakin meningkat. Sehingga terdapat hubungan positif dan searah antara ekspor dengan pendapatan nasional.

Koefisien regresi untuk infrastruktur jalan dan jumlah penduduk juga menunjukkan angka yang positif masing-masing sebesar 3,1370 untuk infrastruktur jalan dan sebesar 16,121 untuk jumlah penduduk. Angka ini memiliki makna bahwa setiap penambahan infrastruktur jalan sebesar 1.000 km dapat meningkatkan pendapatan nasional Indonesia sebesar Rp. 3,1370 miliar. Koefisien jumlah penduduk sebesar 16.121 bermakna bahwa peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 juta jiwa bisa meningkatkan pendapatan nasional sebesar Rp. 16,121 miliar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa infrastruktur jalan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh relatif besar terhadap pendapatan nasional Indonesia.

Uji terhadap signifikansi pengaruh pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), infrastruktur jalan (IJ), dan jumlah penduduk (JP) terhadap pendapatan nasional Indonesia menunjukkan nilai t-hitung > t-tabel dan nilai p-value < 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial, ketiga variabel independen tersebut dapat menerangkan variasi pendapatan nasional Indonesia pada level signifikan di atas 95 %. Dengan kata lain, secara parsial pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), infrastruktur jalan (IJ) dan jumlah penduduk (JP) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian secara empiris dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional Indonesia. Hal ini mengindikasikan semakin besar pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan, dan jumlah penduduk maka pendapatan nasional Indonesia juga akan meningkat.

2. Hubungan antara pendapatan nasional Indonesia dengan pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk tergolong sangat erat dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,9852. Selanjutnya sebesar 98,07 persen pendapatan nasional Indonesia dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan, dan jumlah penduduk, sedangkan sisanya 1,93 persen lagi dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pemerintah Indonesia meningkatkan pengeluaran/belanja negara yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengalokasian pengeluaran dimaksud harus dilakukan dengan perencanaan yang akurat dan pengawasan yang baik, sehingga bisa terhindar dari kemungkinan terjadinya kebocoran dalam realisasi anggaran.
2. Pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih besar untuk bisa mengembangkan ekspor dan meningkatkan fasilitas infrastruktur jalan sehingga bisa meningkatkan daya saing produk Indonesia.
3. Pemerintah perlu mengendalikan pertumbuhan penduduk walaupun secara empiris bterdapat pengaruh yang positif jumlah penduduk terhadap pendapatan nasional Indonesia. Peningkatan kualitas penduduk dirasakan lebih penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Y, 2007. Kinerja Keuangan Daerah Kota Bandar Lampung Dalam Membiayai Pembangunan daerah di Era Otonomi. **Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan**, Vol. 1, No.1, November 2007.
- Iek, Masek, 2013. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Propinsi Papua Barat. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, Vol. 6 Nomor 1, hal: 30-40.
- Herlambang, Teddy dan Sugiarto, 2001. **Ekonomi Makro: Teori, Analisis dan Kebijakan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rother, P.C, 2004. Fiscal Policy and Inflation Volatility, **Working Paper Series** No. 317/March 2004.

- Samuelson, Paul A dan william D. Nordhaus, 2004. **Ilmu Ekonomi Makro**. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sukirno, Sadono, 2006. **Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijono, W.W. 2005. Mengungkap Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir. **Jurnal Manajemen dan Fiskal**, 5(2). Jakarta.